

Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa

¹Agus Muliadi, ²Indra Himayatul Asri, ³Yuniar Lestarini

agusmuliadi@ikipmataram.ac.id¹, zulkarnainindra97@gmail.com², yuniarlestarini1@gmail.com³

Universitas Pendidikan Mandalika¹, Universitas Hamzanwadi^{2,3}

Received: November 2020

Accepted: November 2020

Online Published: Desember 2020

Abstract

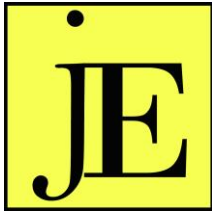
Entrepreneurship learning and support for the family environment give positive impact in building students' knowledge, interest and skills in the field of entrepreneurship so that they can produce graduates who are creative, innovative, productive, reliable, quality, independent, self-controlled and competitive. This study aims to determine the influence of knowledge and family environment on student entrepreneurial attitudes. This study is a descriptive exploratory study with 56 respondents as students of biology education at Mandalika University of Education. The research instrument used is a closed questionnaire with degraded answers according to the likert scale and has been validated (expert validation). The research data analysis used was inferential statistics with multiple linear regression at 5% significance level. The results of the study showed that (1) the knowledge and attitudes of student entrepreneurship had a percentage of 88.00% and 78.35% in the Very Good category, while environmental support had a percentage of 68.20 in Good category; (2) there is an effect of knowledge and family environment on student entrepreneurial attitudes ($F=7,245$ $p=0,002<0,05$); (3) knowledge and family environment simultaneously affect the entrepreneurial attitude of students by 21,5% and the remaining is influenced by other variables or factors (R square=0,215). Therefore it can be concluded that the collaboration of student knowledge about entrepreneurship and entrepreneurial family environment activities has a positive role in developing student entrepreneurial attitudes.

Keywords: knowledge, family environment, entrepreneurial attitude

Abstrak

Pembelajaran kewirausahaan dan dukungan lingkungan keluarga berperan positif dalam membangun pengetahuan, minat, dan keterampilan (skill) mahasiswa dalam bidang wirausaha (entrepreneur), sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, handal, berkualitas, mandiri, memiliki self control, dan kompetitif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap entrepreneur mahasiswa. Studi ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan responden adalah mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 56 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban berdegradasi sesuai skala likert dan telah divalidasi (validasi ahli). Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik inferensial dengan uji regresi linier berganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) pengetahuan dan sikap entrepreneur mahasiswa memiliki persentase sebesar 88,00% dan 78,35% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan dukungan lingkungan memiliki persentase sebesar 68,20 dengan kategori Baik; (2) ada pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap entrepreneur mahasiswa ($F=7,245$; $p=0,002 < 0,05$); (3) pengetahuan dan lingkungan keluarga secara simultan mempengaruhi sikap entrepreneur mahasiswa sebesar 21,5% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya (R Square=0,215). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kolaborasi pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha dan aktivitas lingkungan keluarga berwirausaha memiliki peranan positif dalam mengembangkan sikap entrepreneur mahasiswa.

Kata kunci: pengetahuan, lingkungan keluarga, sikap entrepreneur



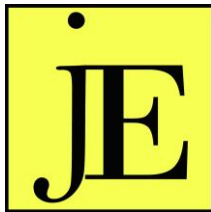
PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, setiap orang dituntut lebih mandiri, memiliki keterampilan (*skill*), dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Fakta saat ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki masalah sosial seperti pengangguran yang masih tinggi dan harus menjadi tanggungjawab kita bersama sebagai warga bangsa. Data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Mei 2020 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,99% pada Februari 2020 turun dibandingkan Februari 2019 sebesar 5,01. Tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi yaitu diploma sebesar 6,76 dan universitas sebesar 5,73 (BPS, 2020). Data ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi masih memberikan sumbangan pengangguran intelektual yang cukup tinggi.

Pemerintah Indonesia sejak lama menyadari pentingnya keterampilan wirausaha untuk menghasilkan generasi yang mandiri. Pada bulan Februari 2011, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berbentuk Gerakan Nasional Kewirausahaan untuk mendorong masyarakat terutama generasi muda agar aktif dalam berwirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016). Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi solusional untuk membangun generasi muda yang terampil, mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (*job creator*) melalui wirausaha, sehingga dapat menekan angka pengangguran yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah lulusan pada setiap tingkat pendidikan di Indonesia.

Tingkat pengangguran terbuka yang masih cukup tinggi bagi lulusan pendidikan tinggi membuktikan bahwa adanya lulusan yang belum memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dan kemandirian (Utomo, Rapii & Majdi, 2016). Fakta ini menjelaskan bahwa lulusan pendidikan tinggi masih memiliki sikap sebagai pencari kerja (*job seeker*) dan belum memiliki keterampilan untuk membangun lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini ditegaskan dengan pendapat Santoso & Handoyo (2019) bahwa angkatan kerja di Indonesia masih cukup tinggi, karena adanya ketergantungan setiap individu terhadap ketersediaan lowongan pekerjaan. Kondisi ini mengharuskan perguruan tinggi untuk aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) lulusannya dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*), sehingga dapat menghindari lulusan yang menganggur dan akan berdampak positif bagi perekonomian bangsa. Negara maju minimal harus memiliki 2% wirausahawan dari total penduduknya (Listyawati, 2017; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Berdasarkan eksplorasi awal bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki minat dan motivasi yang cukup baik dalam kegiatan-kegiatan wirausaha (*entrepreneur*). Mahasiswa umumnya memiliki aktivitas yang koheren antara aktivitas perkuliahan dan aktivitas dalam berbagai kegiatan wirausaha baik secara mandiri ataupun ikut dalam wirausaha yang dimiliki oleh dosen, keluarga, dan berbagai aktivitas wirausaha yang diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan penulis bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika memiliki rata-rata minat berwirausaha (*entrepreneur*) sebesar 3,08 dengan kategori Baik (Muliadi & Mirawati, 2020). Fakta ini menjelaskan motivasi dan minat mahasiswa Pendidikan Biologi tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti

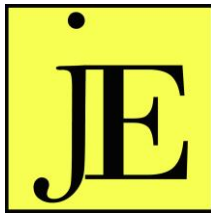


pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan keluarga. Pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh dalam proses perkuliahan dan dukungan keluarga mahasiswa yang umumnya seorang wiraswasta, pedagang, dan profesi terkait dapat menjadi sumber inspirasi untuk aktif dalam kegiatan wirausaha (*entrepreneur*) (Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016).

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran biologi pada pendidikan tinggi diharapkan berbasis masyarakat luas (*broad based education*) dan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*). Pembelajaran biologi diharapkan tidak monoton pada pengembangan keilmuan semata, tapi diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan *life skill* seperti kewirausahaan. Keterampilan wirausaha diyakini dapat meningkatkan kemandirian seorang lulusan setelah berada di tengah-tengah masyarakat melalui inovasi dan kreativitas yang dimilikinya (Primandaru, 2017). Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2013) mengarahkan bahwa program sarjana Pendidikan Biologi diharapkan menjadi salah satu jenis pendidikan formal yang saat ini yang memiliki kemampuan mengembangkan kewirausahaan yang terintegrasi dalam pembelajaran biologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2020) bahwa diperlukan adanya pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan (*entrepreneur*) dalam pembelajaran biologi, khususnya pada matakuliah yang materinya bersifat aplikatif seperti Bioteknologi dan Mikrobiologi.

Kurikulum program studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika saat ini telah memiliki matakuliah pendidikan kewirausahaan dengan bobot 2 SKS. Keterbatasan ini tidak menjadi kendala berarti karena pembelajaran biologi seperti Bioteknologi dan Mikrobiologi memiliki materi yang relevan dengan wirausaha (*entrepreneur*). Pengintegrasian muatan nilai-nilai wirausaha (*entrepreneur*) pada materi pembelajaran Biologi disebut dengan istilah *bioentrepreneurship* (Natadiwijaya, et al., 2018). Kewirausahaan dapat dikembangkan salah satunya melalui penciptaan produk-produk pada pembelajaran Bioteknologi dan Mikrobiologi (Collet & Wyatt, 2005). Hal ini sesuai dengan pendapat Acquaaah (2004) bahwa biologi memiliki cakupan konsep tentang pemanfaatan mikroorganisme dalam pengolahan dan pembuatan berbagai jenis produk atau tujuan tertentu dari berbagai sumber daya alam berupa tumbuhan maupun hewan. *Bioentrepreneurship* merupakan salah satu model pembelajaran kewirausahaan yang dirancang untuk memfasilitasi seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memanfaatkan makhluk hidup dalam mengembangkan produk-produk komersil (Langer, 2014). Oleh sebab itu, pembelajaran biologi berbasis wirausaha penting untuk dikembangkan agar melahirkan generasi *entrepreneur* di Indonesia.

Pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan *bioentrepreneurship* dapat memfasilitasi mahasiswa memiliki kecakapan hidup (*life skill*), sehingga dapat menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, dan produktif dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Pembelajaran kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur agar memiliki pengetahuan, persepsi, sikap, minat dan keterampilan kewirausahaan (Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pengetahuan yang diperoleh akan diperkuat oleh orang sekitar yang aktif dan berpengalaman dalam bidang wirausaha seperti lingkungan keluarga. Wijaya (2008)



menjelaskan bahwa dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) disebutkan bahwa sikap dan minat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh keyakinan yang kuat untuk dapat menerima dan mengikuti pandangan, ide, gagasan, ataupun nasehat dari orang di sekitarnya. Faktor lingkungan keluarga dan sekitarnya mempengaruhi keyakinan, sikap, dan minat seseorang untuk berwirausaha (Alma, 2011). Oleh sebab itu, diperlukan adanya studi untuk mengetahui efek pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif deksriptif eksploratif (Sugiyono, 2017). Penelitian *ex post facto* adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Penelitian deskriptif eksploratif untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa. Responden penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 56 orang yang ditetapkan dengan teknik *convenience sampling* dengan alasan mempertimbangkan waktu penelitian dan tingkat aksesibilitas responden dalam mengisi angket secara online pada masa pandemi covid-19 (Fink, 2011).

Intrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi, 2020). Instrumen disusun mengacu pada indikator aktivitas dan dukungan lingkungan keluarga dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*), pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha (*entrepreneur*), dan sikap wirausaha (*entrepreneur*) yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017). Angket dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 11 pernyataan dan divalidasi oleh para pakar (*expert*) dan dinyatakan valid. Adapun indikator pengetahuan, lingkungan keluarga, dan sikap *entrepreneur* yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator pengetahuan, lingkungan keluarga, sikap *entrepreneur*

Variabel	Indikator
Sikap <i>Entrepreneur</i>	1. Tertarik dengan peluang usaha 2. Berfikir kreatif dan inovatif 3. Pandangan positif terhadap kegagalan 4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab 5. Suka menghadapi risiko dan tantangan
Lingkungan Keluarga	1. Aktivitas keluarga dalam wirausaha 2. Aktivitas dan keterlibatan dalam kegiatan usaha keluarga 3. Pengetahuan dan pengalaman wirausaha dari keluarga 4. Dukungan keluarga untuk berwirausaha
Pengetahuan <i>Entrepreneur</i>	1. Pengetahuan tentang kemampuan diri dalam usaha yang diminati 2. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

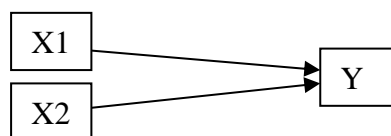
(sumber: Perwitasari, 2017)

Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa pendidikan biologi tentang wirausaha (*entrepreneur*), aktivitas dan dukungan lingkungan keluarga dalam wirausaha (*entrepreneur*), dan sikap wirausaha (*entrepreneur*). Persentase data tentang pengetahuan, lingkungan keluarga, dan sikap wirausaha (*entrepreneur*) dikonversi dalam bentuk kategori berdasarkan kriteria interpretasi yang dikembangkan oleh Muliadi (2020) sebagaimana disajikan pada berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi data pengetahuan, lingkungan keluarga, sikap

Persentase	Interpretasi
76 - 100%	Sangat Baik
56 - 75%	Cukup Baik
40 - 55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji lineritas dan multikolinieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa (Y); (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pengetahuan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa (Y). Adapun rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap *entrepreneur*) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji regresi linier berganda lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya. Adapun model persamaan regresi *Cause and Effect Relationships* antara tiga variabel yaitu pengetahuan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan sikap *entrepreneur* (Y) seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Bagan persamaan regresi *Cause and Effect Relationships*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen tentang pengetahuan, dukungan lingkungan keluarga, dan sikap *entrepreneur* diisi oleh 56 mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika. Instrumen dikembangkan merujuk pada indikator sikap *entrepreneur*, norma subyektif, dan minat *entrepreneur* yang telah dikembangkan Perwitasari (2017). Hasil uji validitas oleh para pakar (*expert*) sebagai validator menunjukkan bahwa instrumen

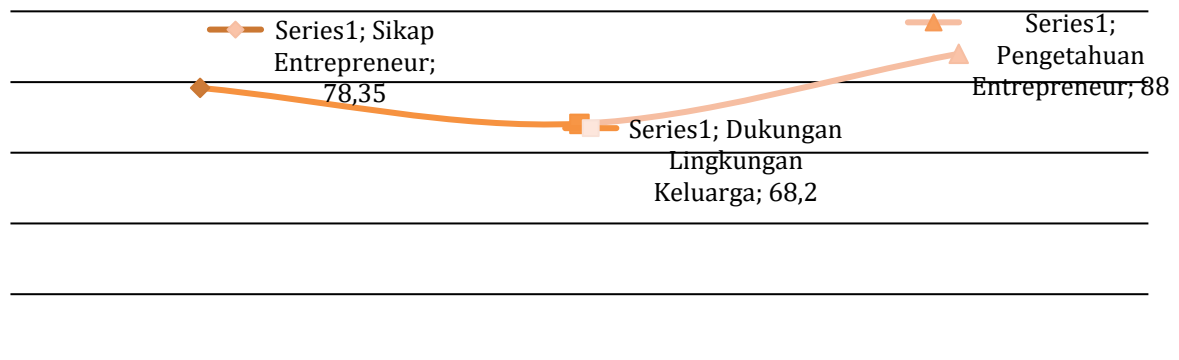
pengetahuan, dukungan lingkungan keluarga, dan sikap *entrepreneur* secara kualitatif dinyatakan valid.

Deskripsi data tentang pengetahuan, lingkungan keluarga, dan sikap *entrepreneur* mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data pengetahuan, lingkungan keluarga, dan sikap *entrepreneur*

Variabel	N	Σ Skor	Persentase (%)	Kategori
Sikap <i>Entrepreneur</i>	56	1053	78,35	Sangat Baik
Lingkungan Keluarga	56	611	68,20	Cukup Baik
Pengetahuan <i>Entrepreneur</i>	56	49	88,00	Sangat Baik

Deskripsi data hasil pengukuran pada tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki persentase skor pengetahuan wirausaha (*entrepreneur*) sebesar 88,00% dengan kategori Sangat Baik; aktivitas dan dukungan lingkungan keluarga memiliki persentase skor sebesar 68,20% dengan kategori Cukup Baik; sikap wirausaha (*entrepreneur*) memiliki persentase skor sebesar 78,35% dengan kategori Sangat Baik. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 2 berikut ini.

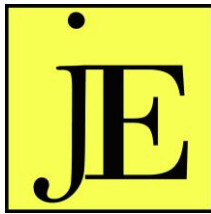


Gambar 2. Persentase data pengetahuan, lingkungan keluarga, dan sikap *entrepreneur*

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji linieritas dan multikolinieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa (Y); (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pengetahuan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap sikap *entrepreneur* mahasiswa (Y). Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4,5,6 berikut ini.

Tabel 4. Hasil uji linieritas dan multikolinieritas

Model	Deviation from Linearity		Model	Collinearity Statistics	
	F	Sig.		Tolerance	VIF
X1-Y	0,744	0,329	X1-X2	0,987	1,013
X2-Y	1,261	0,279			



Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa (1) terdapat hubungan yang linier antara pengetahuan wirausaha (*entrepreneur*) dengan sikap wirausaha (*entrepreneur*) dengan nilai F sebesar 0,744 dan nilai signifikansi sebesar 0,329 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($F = 0,744; p = 0,329 > 0,05$), dan antara terdapat hubungan yang linier antara dukungan lingkungan keluarga dengan sikap wirausaha (*entrepreneur*) dengan nilai F sebesar 1,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,279 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($F = 1,261; p = 0,279 > 0,05$); (2) tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen (pengetahuan dan lingkungan keluarga) dengan nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) 1,013 lebih kecil dari 10. ($VIF = 1,013 < 10$).

Tabel 5. Hasil uji F (*F-test*)

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	55,142	2	27,571	7,245	0,002
Residual	201,697	53	3,806		
Total	256,839	55			

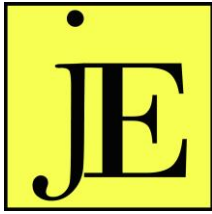
Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa ada pengaruh pengetahuan wirausaha (*entrepreneur*) dan dukungan lingkungan keluarga terhadap sikap wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa dengan nilai F sebesar 7,245 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($F = 7,245; p = 0,002 < 0,05$).

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

<i>Model Summary</i>			
R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,463	0,215	0,185	1,95080

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,215 atau 21,5%, artinya bahwa pengetahuan wirausaha (*entrepreneur*) dan dukungan lingkungan keluarga secara simultan mempengaruhi sikap wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa sebesar 21,5% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Elaborasi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa. Fakta ini menunjukkan bahwa sikap wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa dipengaruhi banyak faktor, di antaranya seperti pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha dan aktivitas lingkungan keluarga dalam wirausaha. Pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha (*entrepreneur*) dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pembelajaran, lingkungan keluarga, dan pengalaman sehari-hari (Muliadi, 2020). Sikap *entrepreneur* mahasiswa dapat dikembangkan sejak awal melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Srigustini, 2014). Pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan akan lebih baik dengan adanya penguatan dari pengalaman keluarga dalam berwirausaha. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan dukungan lingkungan keluarga yang aktif dalam berwirausaha, dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan akhirnya akan membentuk sikap dan minat yang positif tentang wirausaha (*entrepreneur*) (Utomo, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2020)



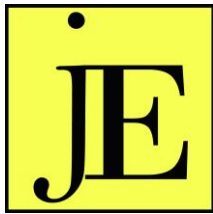
bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajar akan merubah persepsi, sikap dan perilaku mahasiswa untuk membangun motivasi yang kuat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausaha handal.

Pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha diperoleh dalam perkuliahan pendidikan kewirausahaan yang menjadi matakuliah wajib di Universitas Pendidikan Mandalika. Perkuliahan ini memiliki peranan yang strategis dalam memfasilitasi secara terstruktur agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha (*entrepreneur*). Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah (2013) bahwa pembelajaran kewirausahaan memfasilitasi mahasiswa untuk mampu menggabungkan kreativitas, inovasi, keahlian manajemen peluang, keberanian menghadapi resiko dan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) bagi setiap lulusan, sehingga dapat menjadi insan yang kompeten, terampil, dan mandiri dalam menghadapi persaingan global (Wahyuni dan Hidayati, 2017; Fatimah, 2013; Nurseto, 2010).

Pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan tentu masih terbatas, namun pada matakuliah biologi mengandung konten/materi yang memiliki relevansi untuk dikembangkan berbasis wirausaha (*entrepreneur*). Hal ini sesuai dengan arahan dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2013) bahwa program sarjana Biologi diharapkan menjadi salah satu jenis pendidikan formal yang saat ini yang memiliki kemampuan mengembangkan kewirausahaan yang terintegrasi dalam pembelajaran biologi. Beberapa matakuliah yang materinya memiliki relevansi tinggi yaitu seperti mikrobiologi dan bioteknologi (Muliadi, 2020).

Muliadi (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif mahasiswa terhadap pembelajaran mikrobiologi berbasis *entrepreneurship*. Fakta ini menjelaskan bahwa secara praktis mahasiswa memiliki penilaian yang positif akan pentingnya pembelajaran mikrobiologi untuk membangun pengetahuan wirausaha (*entrepreneur*). Hal ini sesuai dengan pendapat Natadiwijaya, *et al.* (2018) bahwa kewirausahaan dapat dikembangkan salah satunya melalui penciptaan produk-produk biologi pada materi perkuliahan yang bersifat aplikatif. Materi mikrobiologi khusus pada topik pemanfaatan mikroorganisme dapat diintegrasikan muatan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Pemanfaatan mikroorganisme seperti bakteri dapat digunakan untuk membuat produk tertentu yang memiliki peluang wirausaha seperti pembuatan *nata de coco* (Muliadi, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Acquah (2004) bahwa bioteknologi dalam arti luas adalah beberapa teknik yang menggunakan organisme hidup atau prosesnya untuk memodifikasi produk, guna meningkatkan pemanfaatan tumbuhan dan hewan atau untuk mengembangkan mikroorganisme untuk tujuan khusus. Pengintegrasian muatan kewirausahaan kedalam bidang ilmu hayati (Biologi) dikenal dengan istilah *bioentrepreneurship* (Natadiwijaya, *et al.*, 2018).

Pendidikan *bioentrepreneurship* merupakan suatu program pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan bagi seorang wirausahawan yang tertarik kepada komersialisasi produk ilmu hayati (Langer, 2014). Hasil penelitian tentang *bioentrepreneurship* menunjukkan bahwa *bioentrepreneurship* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa (Mutia & Tumisem, 2015), dapat meningkatkan sikap wirausaha siswa pada pembelajaran pengetahuan

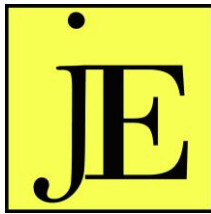


lingkungan (Mulyaningrum, 2014). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perkuliahan bioteknologi bermuatan *entrepreneurship* dapat membuat mahasiswa memiliki sikap wirausaha yang baik, lebih menyadari besarnya kaitan antara mikrobiologi dan bioteknologi dengan kewirausahaan, mampu membuat produk dan mensosialisasikannya, serta dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap bioteknologi (Natadiwijaya, *et al.*, 2018).

Pembelajaran biologi berbasis *entrepreneurship* sangat relevan untuk diterapkan di perguruan tinggi sesuai dengan hakekat pembelajaran biologi yang mengutamakan *discovery, inquiry, constructivism, contextual* dan *science, technology, and society* (Ulwiyah, 2010). Pembelajaran *bioentrepreneurship* adalah pembelajaran kontekstual yang memfasilitasi pengalaman belajar dalam mengamati, mengidentifikasi, mengkaji, menganalisis dan memanfaatkan biodiversitas untuk menciptakan produk yang mengandung nilai ekonomi. Priyanto (2009) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran biologi hendaknya memperhatikan potensi lokal daerah masing-masing. Pembelajaran biologi berbasis *bioentrepreneurship* dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa calon guru untuk menjadi *academic entrepreneurship* yang memiliki nilai-nilai seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses (Rosmiati, Janias & Munawar, 2015; Kristianti, Bintari & Ridlo, 2012; Ulwiyah, 2010).

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mendapat penguatan positif dari adanya lingkungan keluarga mahasiswa yang aktif berwirausaha. Kondisi lingkungan keluarga yang aktif berwirausaha dapat dikolaborasikan dengan penguatan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan di kampus. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Alma (2011) bahwa lingkungan keluarga merupakan contoh terbaik dan terdekat yang dapat diteladani oleh seseorang dalam membentuk wawasan, keyakinan, sikap, dan minat untuk berwirausaha. Hasil penelitian Rohmah (2011) menegaskan kembali bahwa pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian penelitian lainnya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kepribadian dari seorang wirausaha (Wahyuningsih, Matsum & Ulfah, 2017).

Dukungan lingkungan keluarga dan orang-orang yang dianggap penting dalam memulai usaha memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap sikap mahasiswa dan selanjutnya akan menentukan minat mereka dalam berwirausaha (*entrepreneur*). Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan Adzen tahun 1991 bahwa "*the theory of planned behavior can be used to predict employment status choice intention*". Teori tersebut menjelaskan bahwa sikap berperilaku dan efikasi diri sebagai variabel yang mendahului minat (Santoso & Handoyo, 2019). Dukungan lingkungan keluarga memiliki arti suatu keyakinan individu untuk memenuhi arahan atau anjuran orang sekitar untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (*entrepreneur*) (Wijaya, 2008). Hal itu dikuatkan pendapat Kritiadi, Sudarma, & Khafid (2016) bahwa peserta didik perlu ditempatkan kerja industri (prakerin) di tempat milik wirausahawan yang sudah sukses



mengelola usaha mereka, sehingga peserta didik mendapatkan saran maupun dorongan dari lingkungan keluarga dan para pengusaha.

Sikap *entrepreneur* mahasiswa pendidikan biologi dipengaruhi pengetahuan dan lingkungan keluarga dalam berwirausaha. Sikap *entrepreneur* dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya (Muliadi, 2020; Setyawan, 2016). Pengetahuan tentang *entrepreneur* dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pembelajaran kewirausahaan, pengalaman, dan lingkungan sekitar seperti orang tua, teman, dan orang lainnya. Pembelajaran kewirausahaan akan memberikan penguatan pengetahuan secara terstruktur dan sistematis kepada mahasiswa, sehingga terbentuk *mindset* yang akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku untuk berwirausaha (Supeni & Efendi, 2017). Penguatan pengetahuan melalui pembelajaran kewirausahaan atau *bioentrepreneurship* dapat dikolaborasikan dengan dukungan lingkungan keluarga dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa tentang wirausaha, sehingga menjadi lulusan yang mandiri dan kompetitif (Nurseto, 2010; Ulwiyah, 2010; Kristianti, Bintari & Ridlo, 2012; Fatimah, 2013; Rosmiati, 2015; Wahyuni dan Hidayati, 2017).

SIMPULAN

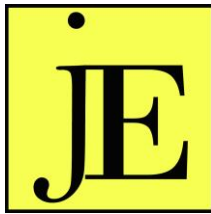
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) pengetahuan dan sikap *entrepreneur* mahasiswa memiliki persentase sebesar 88,00% dan 78,35% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan dukungan lingkungan memiliki persentase sebesar 68,20 dengan kategori Baik; (2) ada pengaruh pengetahuan dan lingkungan keluarga terhadap sikap wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa ($F = 7,245$; $p = 0,002 < 0,05$); (3) pengetahuan dan lingkungan secara simultan mempengaruhi sikap *entrepreneur* mahasiswa sebesar 21,5% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya ($R Square = 0,215$). Oleh sebab itu, kolaborasi pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha dan aktivitas lingkungan keluarga dalam berwirausaha memiliki peranan yang positif dalam membangun sikap wirausaha (*entrepreneur*) mahasiswa. Kajian penelitian ini terbatas pada efek pengetahuan dan lingkungan terhadap sikap wirausaha (*entrepreneur*), sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha (*entrepreneur*) serta faktor pendukung lainnya seperti norma subyektif, pendidikan kewirausahaan, biologi berbasis *entrepreneur* (*bioentrepreneurship*), *self efficacy*, dan *Adversity question* pada mahasiswa pendidikan biologi atau disiplin lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

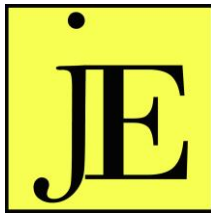
Penelitian dengan judul “Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa” dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan banyak pihak lainnya. Khususnya kami sampaikan terima kasih kepada (1) Pimpinan FSTT Universitas Pendidikan Mandalika, (2) Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, (3) Mahasiswa Pendidikan Biologi sebagai Responden.

DAFTAR PUSTAKA

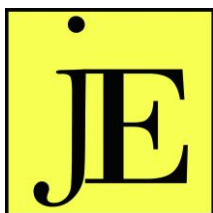
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Acquaah, G. (2004). *Understanding Biotechnology: An Integrated and Cyber-Based Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Collet, C & Wyatt, D. (2005). "Bioneering"- teaching biotechnology entrepreneurship at the undergraduate level. *Education+Training*, 47 (6), 408-421. <https://doi.org/10.1108/00400910510617033>
- Fatimah, S. (2013). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/10337>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA). 2013. *Dokumen deskripsi umum dan learning outcome 12 prodi LPTK*. [Online]. Tersedia: <http://lpm.iainbanteng.ac.id/pocontent/poupload/LAMPIRAN3%20Deskripsi%20Odan%20Learning%20Outcome%2012%20PRODI%20LPTK.pdf>
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys*. In *how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Kristianti, E.A., Bintari, S.H., Ridlo, S. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Bioentrepreneurship* Pembuatan Makanan dari Limbah Cair Pengolahan Kedelai. *Journal of Innovative Science Education*. 1 (1), 112-118. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/633>
- Kritiadi, Sudarma, & Khafid. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, 5 (1), 11-21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/13012>
- Langer, L.J. (2014). *Building a curriculum for bioentrepreneurs*. [Online]. Tersedia: <http://www.nature.com/bioent/2014/140801/full/bioe.2014.9.html>
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Muliadi, A. (2020). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/IISIP/article/view/1208>
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/IIME/article/view/1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based On Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal*



- Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Mulyaningrum, E. R. (2014). Efektifitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bervisi "Rest" (*Religion, Environment, Science, and Technology*) dan Berpendekatan *Bioentrepreneurship* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Biologi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 3 (2), 50-63. <https://doi.org/10.26877/bioma.v3i2,%200ktober.641>
- Mutia, I. & Tumisem. (2015). Pembelajaran berbasis *Bioentrepreneurship* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Prosiding Semnas Sains & Entrepreneurship*, II (1), 34-39. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/496>
- Natadiwijaya, I.F., Rahmat, A., Redjeki, S. & Anggraeni, S. (2018). Sikap Wirausaha Mahasiswa Pada Perkuliahan Bioteknologi Bermuatan *Bioentrepreneurship*. *MANGIFERA EDU: Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*, 3 (1), 40-51. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v3i1.11>
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan berbasis *Entrepreneur*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8 (2), 52 - 59. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.954>
- Perwitasari, C. (2017). *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UMY*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (online) <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12408>
- Primandaru, N. (2017). The Factors Affecting the Entrepreneurial Intention of College Students. *Jurnal Economia*, 13 (1), 68-78. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13276>
- Priyanto, S. (2009). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Jurnal PNFI*, 1 (1), 57-82.
- Rohmah, E. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Kampus, Srawung Teman Sebaya dan Karakteristik Kepribadian terhadap Sikap Kewirausahaan*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. (online) <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/51145.html>
- Rosmiati, Junias, D.T.S., Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, dan Orientasi Peran Gender terhadap Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-14. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/2797>
- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Srigustini, A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat*



- Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia. (online) <http://repository.upi.edu/id/eprint/12319>
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni, R.E & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6696>
- Ulwiyah, N. (2010). Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1 (2), 1-6. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/seminas/article/view/186>
- Utomo, D.P. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Dan Minat Wirausaha Pada Siswa. *Jurnal Educatio*, 12 (2), 103-117. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/1445>
- Utomo, D.P., Rapii, M. & Majdi, M.Z. (2016). Lesson Study sebagai Pendekatan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio*, 11 (1), 53-67. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/266>
- Wahyuningsih, T., Matsum, J.H.M. & Ulfah, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (7), 1-13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20761>
- Wahyuni, W.R & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A* Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Wijaya, T. (2008). Kajian Model Empiris Berwirausaha UKM DIY dan JawaTengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (2), 93-104. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.%2093-104>